

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal penting, Kemajuan suatu bangsa saat ini dan masa yang akan datang ditentukan oleh generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mensosialisasikan individu dan memaksimalkan pengembangan potensi siswa, dengan adanya sumber daya manusia yang bermutu, cerdas dan berkarakter bertujuan untuk mendukung terlaksananya program pembangunan dengan baik (Suwartini, 2017). Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas keberlangsungan pelaksanaan kegiatan pendidikan dengan sasaran utama yaitu siswa. Guru dituntut untuk bisa menguasai pengetahuan secara luas mengenai pendidikan dan keterampilan dalam pembelajaran. Di sekolah guru memiliki peranan dalam memberikan pelajaran, bimbingan, mengajarkan ilmu pengetahuan serta memberi arahan mengenai pendidikan karakter siswa (Yayu & Mayangsari, 2019). Menurut Hidayat dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori dan Aplikasinya, mengatakan siswa sebagai seseorang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan (Hidayat et al., n.d., 2019). Berdasarkan hal tersebut bisa dikatakan guru memiliki peranan yang cukup penting di lingkungan sekolah. Guru berperan dalam memberikan contoh, memberikan motivasi bahkan menjadi inspirasi bagi siswanya dalam berperilaku maupun bersikap.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan dimana didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar, pembimbingan, pendidikan karakter siswa yang positif serta tempat dimana terjadinya interaksi guru dengan siswa. Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang terjadi selama seumur hidup, selain peran orangtua di rumah dan lingkungan, sekolah juga memiliki andil besar dalam perkembangan karakter peserta didiknya hal ini merupakan bagian penting dari kinerja pendidikan. Pendidikan karakter merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai karakter yang ditujukan kepada warga sekolah meliputi pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang

Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Gustiana, 2021).

Pendidikan karakter telah menjadi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu mendidik siswa yang mempunyai sikap dewasa secara spiritual, emosional, intelektual dan sosial, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu seni, pengetahuan dan teknologi (Anshori Ichsan, 2017). Karakter diartikan sebagai watak, sifat, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter merupakan nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Sormin & Rahma Rangkuti, 2018). Adanya pendidikan karakter pada setiap sekolah secara langsung menciptakan generasi yang sudah memiliki kesiapan akan tanggung jawab dalam berbangsa dan bernegara.

Macam-macam karakter yang perlu dikembangkan menurut Kemendiknas diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dengan fungsi karakter yaitu sebagai pengembangan yang merupakan suatu proses pengembangan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik, perbaikan yaitu memperkuat tujuan dari pendidikan nasional terkait dengan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik dan yang terakhir penyaringan yaitu menyeleksi tindakan dan perilaku menyimpang lainnya yang dapat mempengaruhi karakter (Gustiana, 2021). Maka dari itu pendidikan karakter siswa sangat penting, dalam hal ini guru dituntut untuk dapat memberikan arahan dan juga bimbingan mengenai pendidikan karakter kepada siswa, kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui komunikasi, tentunya dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar pesan yang disampaikan dapat diterima sepenuhnya oleh siswa. Dengan penyampaian yang mudah diharapkan siswa mampu untuk dapat memahami dan mencerna pesan apa yang disampaikan lalu diwujudkan dengan perubahan karakter menjadi lebih baik

sehingga kegiatan komunikasi yang terjadi dalam pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik di sekolah.

Pendidikan karakter menjadi prioritas dalam pendidikan nasional. Hal tersebut dikatakan oleh Kemendikbud (2017), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus diupayakan agar karakter menjadi fondasi dari pendidikan nasional yang sudah harus dilakukan pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Tidak hanya berhenti hingga jenjang pendidikan dasar, pendidikan karakter harus terus dilakukan agar dapat menciptakan suatu kebiasaan positif bagi para siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Karakter merupakan hal penting dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa (Gustiana, 2021). Sementara tolak ukur dalam keberhasilan pendidikan karakter adalah adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dari semua kalangan masyarakat, sekolah dan keluarga. sikap jujur, tanggung jawab, disiplin dan kreativitas peserta didik meningkat serta menurunnya tingkat kenakalan remaja dan perilaku menyimpang (Muchtar & Suryani, 2019).

Namun realita yang terjadi pada saat ini adanya penurunan moral, seperti maraknya kenakalan remaja yang bisa dibilang cukup memprihatinkan seperti perkelahian, membolos sekolah, tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan masih banyak lagi kenakalan remaja lainnya. Hal seperti ini harus diatasi agar tidak menimbulkan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Kenakalan remaja tersebut menunjukkan masih terdapat kekurangan dalam hal pendidikan karakter yang belum berjalan dengan baik. Maka dari itu peran guru di sekolah sangat diperlukan dalam memberikan arahan serta bimbingan kepada para siswa dalam mendidik karakter menjadi lebih positif.

SMK Bina Karya Mandiri Bekasi merupakan salah satu dari lembaga pendidikan dengan tingkatan sekolah menengah kejuruan, SMK Bina Karya Mandiri Bekasi memiliki tagline yaitu mendidik, melatih dan menyalurkan. Dilansir dari surat kabar elektronik IniJabar.com Satlantas Polres Metro Bekasi mengunjungi SMK Bina Karya Mandiri Bekasi untuk mensosialisasikan kegiatan anti narkoba dan anti tawuran. Selain itu berdasarkan surat kabar Kompasiana.com dengan judul berita “SMK Bina Karya Mandiri Bekasi punya

nilai lebih dari sekedar SMK” dalam berita tersebut menjelaskan mengenai prestasi yang diperoleh dari salah satu siswanya yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi pada pelajaran MTK ketika ujian kompetensi berbasis komputer, karena hal itu kini siswa tersebut berkarir disalah satu perusahaan berskala internasional.

Selain mencetak siswa yang berprestasi SMK Bina Karya Mandiri Bekasi juga berusaha menciptakan siswa yang memiliki sikap disiplin, adanya pendidikan karakter disiplin yang dilakukan dengan mengintegrasikan nilai karakter pada mata pelajaran PKN di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara singkat yang peneliti lakukan dengan Staff kurikulum mengatakan:

“Kalau untuk yang sifatnya mata pelajaran yang intrakurikuler dalam kelaskan kalau disiplin siswa lebih kemata pelajaran PKN yang membentuk karakter dan sikap” (hasil wawancara pada 15/6/2023).

Proses pembelajaran yang terjadi pada mata pelajaran PKN di dalam kelas dilakukan oleh guru dengan memberikan materi pelajaran yang berkaitan dengan nilai norma dan tata tertib, dalam hal ini guru berperan sebagai komunikator dan siswa sebagai sasaran komunikasi. Selain itu dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif guru selalu melakukan upaya agar kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik, seperti memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin. Menurut Pawit M Yusuf dalam (Hadi, 2013) komunikasi instruksional artinya adalah suatu pelajaran, pengajaran, instruksi atau perintah. Manfaat dari komunikasi instruksional diantaranya adalah perubahan perilaku yang dihasilkan dari adanya komunikasi instruksional. Menurut Surip dalam (Akmal, 2018) komunikasi instruksional merupakan sebuah komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai atau kualitas bagi pihak sasaran. SMK Bina Karya Mandiri Bekasi juga memiliki program untuk mendorong kedisiplinan siswa yaitu Peraturan Baris Berbaris (PBB) dan juga adanya ketentuan 5K (Ketelitian, Kerapian, Kebersihan, Kesegaran dan Kedisiplinan) yang sudah ditetapkan oleh perusahaan Komatsu hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap tanggap, disiplin dan bertanggung jawab siswa. Karakter disiplin dapat menjadi penentu bagaimana seseorang akan mencapai keberhasilan, karena disiplin mengajarkan suatu kepatuhan dan ketaatan pada aturan-aturan yang ada. SMK Bina Karya

Mandiri Bekasi terpilih menjadi SMK pusat unggulan di Bekasi karena memiliki sarana dan prasarana jurusan teknik industri yang memadai diantara SMK lainnya.

Poin penting pada pendidikan karakter siswa di sekolah adalah dengan menjalin interaksi yang baik terhadap siswa, Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator sampai kepada komunikan, sehingga komunikan memberikan umpan balik atau *feedback* atas pesan yang sudah disampaikan oleh komunikator. Guru merupakan salah satu unsur utama terjadinya aktivitas komunikasi di sekolah. Sejalan dengan fungsi guru yaitu *educational* yang sudah menjadi tugas tersendiri bagi guru dalam mendidik serta mengevaluasi peserta didiknya. Maka dari itu diharapkan para guru SMK Bina Karya Mandiri Bekasi mampu untuk menumbuhkan dan meningkatkan kualitas siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik. Pendidikan karakter memiliki peranan penting, dimana karakter dapat membantu perkembangan siswa terkhususnya pada tingkat sekolah menengah karena pada usia tersebut mereka merasa sudah mampu untuk melakukan apa yang mereka sukai dan seringkali merasa labil, untuk itu pengawasan dan pembimbingan harus dilakukan dengan harapan mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan memiliki karakter positif.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Komunikasi Instruksional Guru Dengan Siswa Dalam Pendidikan Karakter Disiplin Siswa SMK Bina Karya Mandiri Bekasi”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka fokus penelitian pada penelitian ini mengenai komunikasi instruksional guru dengan siswa dalam pendidikan karakter disiplin siswa di SMK Bina Karya Mandiri Bekasi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana komunikasi instruksional yang terjadi antara guru dengan siswa dalam pendidikan karakter disiplin siswa SMK Bina Karya Mandiri ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pendidikan karakter disiplin guru dengan siswa melalui komunikasi instruksional di SMK Bina Karya Mandiri Bekasi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Teoritis

Diharapkan penelitian ini nantinya bisa menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya serta mampu menambah wawasan, pengetahuan guna memperoleh gambaran secara nyata mengenai komunikasi instruksional antara guru dengan siswa dalam pendidikan karakter disiplin.

1.5.2 Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman serta bahan evaluasi agar dapat dijadikan petunjuk atau referensi terkait dengan pendidikan karakter disiplin siswa dengan menggunakan komunikasi instruksional.

